

## GAMBARAN KARAKTERISTIK KEJADIAN ABORTUS DI PUSKESMAS MA'RANG

Silva Setyawati<sup>1</sup>, Hj. Frida Yuanita<sup>2</sup>, Nurdalifah<sup>3</sup>, Sri Ayu Nata<sup>4</sup>

<sup>1,4</sup> DIII Kebidanan, AKBID Aisyah Kab. Pangkep

Informasi Artikel	Abstrak
Diterima : Disetujui : Diterbitkan :	<p><b>Latar Belakang:</b> Abortus adalah ancaman atau pengeluaran hasil konsepsi sebelum janin dapat hidup diluar kandungan. Sebagian batasan ialah kehamilan kurang dari 20 minggu atau berat janin kurang dari 500 gram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik kejadian abortus di Puskesmas Ma'rang. <b>Metode:</b> Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dilakukan di Puskesmas Ma'rang dari 14 Maret hingga 07 Mei 2022, dengan 43 ibu yang mengalami abortus sebagai sampel yang dipilih dengan metode sampel jenuh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi. <b>Hasil: dan Kesimpulan.</b> Jumlah kejadian abortus yaitu sebanyak 43 orang (19,1%) dari 225 orang (100%) ibu yang hamil. Berdasarkan usia, dari 43 orang yang mengalami abortus di dapatkan pada risiko rendah (20–35) yaitu sebanyak 32 orang (74,4%), sedangkan pada risiko tinggi (&lt;20 dan &gt;35) yaitu sebanyak 11 orang (25,6%). Berdasarkan gravida, dari 43 orang yang mengalami abortus dengan gravida tertinggi yaitu pada gravida 1 sebanyak 21 orang (48,9%), lalu pada gravida 5 sebanyak 9 orang (20,9%), kemudian gravida 4 sebanyak 7 orang (16,2%), serta gravida 2 dan 3 masing-masing sebanyak 5 orang (7,0%). Berdasarkan pendidikan, dari 43 orang yang mengalami abortus dengan pendidikan SD sebanyak 28 orang (65,1%), kemudian pada pendidikan SMP sebanyak 8 orang (18,6%), sedangkan pada pendidikan SMA sebanyak 5 orang (11,6%) dan pada perguruan tinggi sebanyak 2 orang (4,7%). Bagi Institusi, diharapkan kepada institusi tetap menjadikan Karya Tulis Ilmiah ini sebagai kerangka perbandingan guna untuk mengembangkan kualitas ilmu kebidanan, serta tetap menjadi bahan bagi mereka yang akan mengadakan penelitian. Bagi instansi tempat pengambilan kasus, tetap meningkatkan dan memberikan pelayanan yang terbaik bagi ibu sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya sehingga penelitian ini semakin berkembang serta memperbanyak membaca buku-buku bacaan, artikel, jurnal, ataupun majalah-majalah agar dapat lebih memahami informasi yang lebih jelas mengenai abortus.</p> <p><b>Kata Kunci:</b> <i>Abortus</i></p>

### PENDAHULUAN

*Abortus* adalah pengakhiran kehamilan sebelum usia kehamilan 20 minggu dan berat janin belum mencapai 500 gram (Yuliani, dkk. 2017). Menurut penelitian Budi Astyandini dan Tri Nurhidahayati tahun 2021, *abortus* merupakan kejadian penghentian kehamilan yang terjadi pada usia kehamilan 20 minggu dan berat janin kurang dari 500 gram, dimana janin belum dapat hidup di luar rahim.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2019, 15-50% kematian ibu disebabkan oleh *abortus*. Di dunia terdapat 20 juta kasus *abortus* setiap tahun dan 70.000 wanita meninggal karena *abortus* setiap tahun. Angka kejadian *abortus* di Asia Tenggara adalah 4,2 juta per tahun, termasuk Indonesia. Sedangkan frekuensi abortus spontan di Indonesia adalah 10-15% dari 6 juta kehamilan setiap tahunnya atau 600.000-900.000, sedangkan abortus buatan sekitar 750.000-1,5 juta setaip tahunnya, 2.500 orang diantaranya berakhir dengan kematian (Riningsih, 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020, ibu hamil yang mengalami *abortus* sebanyak 50-90% banyak ditemukan pada kehamilan trimester pertama. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan *abortus* ini secara pasti belum diketahui. Ada beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab terjadinya *abortus* pada ibu hamil yaitu hamil anak pertama (*primigravida*) (Mustari, 2020).



Pada tahun 2020 jumlah kematian ibu di Sulawesi Selatan terbanyak di Kabupaten Gowa sebanyak 15 kasus, Makassar 12 kasus, terendah di Kota Palopo 1 kasus. Sedangkan jumlah kematian ibu tahun 2020 di Kabupaten Pangkep sebanyak 6 orang dengan kasus *perdarahan* 1 orang, *hipertensi* dalam kehamilan 3 orang, *infeksi* 1 orang, dan lain-lain 1 orang (Mustari, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh, kejadian *abortus* di Puskesmas Ma'rang pada tahun 2020 berjumlah 51 orang (24,5%) dari 207 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya, sedangkan pada tahun 2021 berjumlah 43 orang (19,1%) dari 225 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik kejadian *abortus* di Puskesmas Ma'rang.

## METODE

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian telah dilakukan di Puskesmas Ma'rang pada tanggal 14 Maret s/d 07 Mei 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan ibu hamil yang mengalami *abortus* pada tahun 2021 di Puskesmas Ma'rang adalah 43 orang. Dan yang menjadi sampel responden dalam penelitian ini keseluruhan ibu yang mengalami *abortus* sebanyak 43 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi.

## HASIL

**Tabel 5.1**  
**Distribusi Kejadian Abortus Berdasarkan Usia Ibu di Puskesmas Ma'rang.**

Usia Ibu (Tahun)	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Risiko Rendah (20 – 35)	32	74,4%
Risiko Tinggi (<20 dan >35)	11	25,6%
<b>Jumlah (n)</b>	<b>43</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Sekunder KIA dan KB Puskesmas Ma'rang*

Berdasarkan tabel 5.1 diperoleh informasi bahwa dari 43 orang yang mengalami *abortus* didapatkan pada risiko rendah dari usia ibu 20 sampai dengan 35 tahun yaitu sebanyak 32 orang (74,4%), sedangkan pada risiko tinggi dari usia ibu yang kurang dari 20 dan lebih dari 35 tahun yaitu sebanyak 11 orang (25,6%). Dimana usia ibu 20 sampai 35 tahun lebih banyak mengalami risiko *abortus* dibandingkan dengan usia ibu yang kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun.

**Tabel 5.2**  
**Distribusi Kejadian Abortus Berdasarkan Gravida di Puskesmas Ma'rang.**

Gravida	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Gravida 1	21	48,9%
Gravida 2	3	7,0%
Gravida 3	3	7,0%
Gravida 4	7	16,2%
Gravida 5	9	20,9%
<b>Jumlah (n)</b>	<b>43</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Sekunder KIA dan KB Puskesmas Ma'rang*



Berdasarkan tabel 5.2 diperoleh informasi bahwa dari 43 orang yang mengalami abortus dengan gravida tertinggi yaitu gravida 1 sebanyak 21 orang (48,9%), lalu pada gravida 5 sebanyak 9 orang (20,9%), kemudian gravida 4 sebanyak 7 orang (16,2%), serta gravida 2 dan 3 masing-masing sebanyak 5 orang (7,0%). Dimana gravida 1 dan lebih dari 3 lebih banyak mengalami risiko tinggi dibandingkan gravida 2 dan 3.

**Tabel 5.3**  
**Distribusi Kejadian Abortus Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Ma'rang.**

Pendidikan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
SD	28	65,1%
SMP	8	18,6%
SMA	5	11,6%
PT	2	4,7%
<b>Jumlah (n)</b>	<b>43</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Sekunder KIA dan KB Puskesmas Ma'rang*

Berdasarkan tabel 5.3 diperoleh informasi bahwa dari 43 orang yang mengalami abortus dengan pendidikan SD sebanyak 28 orang (65,1%), kemudian pada pendidikan SMP sebanyak 8 orang (18,6%), sedangkan pada pendidikan SMA sebanyak 5 orang (11,6%) dan pada perguruan tinggi sebanyak 2 orang (4,7%). Dimana ibu dengan pendidikan dibawah SMA yang minim akan pengetahuan.

**Tabel 5.4**  
**Distribusi Kejadian Abortus di Puskesmas Ma'rang**

Abortus	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Ya	43	19,1%
Tidak	182	80,9%
<b>Jumlah (n)</b>	<b>225</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Sekunder KIA dan KB Puskesmas Ma'rang*

Dari tabel 5.4 diperoleh informasi bahwa ibu yang mengalami abortus di Puskesmas Ma'rang adalah 43 orang (19,1%), sedangkan jumlah ibu hamil yang tidak mengalami abortus adalah 182 orang (80,9%).

## PEMBAHASAN

### Gambaran Kejadian Abortus Berdasarkan Usia

Ditinjau dari usia diperoleh data bahwa dari 43 kasus *abortus* terdapat 32 kasus (74,4%) pada ibu hamil dengan umur 20-35 tahun dan 11 kasus (25,6%) pada ibu hamil dengan umur <20 dan >35 tahun.

Usia reproduksi sehat dikenal dengan usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah usia 20-35 tahun, karena seorang perempuan secara medis, alat-alat reproduksinya baru sempurna untuk mengandung bayi keturunannya jika dibandingkan dengan perempuan usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun. Usia tidak reproduktif adalah usia dibawah 20 tahun atau lebih dari 35 tahun. Kesehatan reproduksi merupakan masalah penting, hal ini berkaitan dengan menstruasi, kehamilan, menyusui dan mengasuh anak yang akan mempengaruhi kehamilan dan memiliki kemungkinan terjadi komplikasi seperti abortus (Prawirohardjo, 2018).

Adapun dari teori Prawihardjo 2018 dengan hasil penelitian terdapat kesenjangan, dimana ibu hamil dengan usia antara 20 hingga 35 tahun mempunyai risiko terjadinya abortus atau keguguran. Penyebab abortus tidak diketahui dengan pasti, namun beberapa faktor seperti jumlah kromosom yang tidak normal atau faktor lain yang sangat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan hasil konsepsi, seperti kelainan plasenta, penyakit ibu atau penyakit sistem reproduksi dan kelainan organ reproduksi.

Dimana terjadi asumsi penelitian dari hasil penelitian kejadian abortus dimana usia 20 sampai dengan 35 tahun terjadi akibat stress yang dialami, usia yang belum matang dan sangat mudah terjadi keguguran dikarenakan sel telur yang belum sepenuhnya sempurna akibat kromosom yang abnormal.

Hasil penelitian dengan menggunakan data sekunder untuk mengetahui gambaran karakteristik kejadian abortus dengan menggunakan data sekunder menunjukkan bahwa dari 225 ibu hamil (100%) yang memeriksakan kehamilannya terdapat sebanyak 43 ibu (19,1%) yang mengalami keguguran atau abortus, berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa kejadian abortus tertinggi adalah pada ibu berusia 20-35 tahun, karena menempati urutan pertama. Pada usia <20 tahun, banyak ibu hamil yang belum siap secara fisik maupun psikologis untuk hamil. Sementara itu, pada usia >35 tahun, banyak ibu yang memutuskan untuk menghentikan kehamilannya karena selain usia lanjut, pada usia tersebut ibu takut akan risiko yang timbul apabila hamil lagi.

### Gambaran Kejadian Abortus Berdasarkan Gravida

Ditinjau dari gravida diperoleh data dari 43 orang yang mengalami abortus dengan gravida tertinggi yaitu gravida 1 sebanyak 21 orang (48,9%), lalu pada gravida 5 sebanyak 9 orang (20,9%), kemudian gravida 4 sebanyak 7 orang (16,2%), serta gravida 2 dan 3 masing-masing sebanyak 5 orang (7,0%).

Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kehamilan mempengaruhi terjadinya abortus secara bermakna. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elisa (2017) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara gravida dan abortus pada ibu dengan gravida 1 dan > 3 adalah 2 kali lebih besar daripada ibu dengan gravida 2-3 (Purwaningrum. E.D, 2017).

Ibu *primigravida* biasanya memiliki kesiapan mental dan pengalaman yang kurang dalam menghadapi kehamilan sehingga rentan mengalami stress. Stress dapat menginduksi peningkatan *hormon kortisol* dan *katekolamin* yang dapat mempengaruhi sistem imun dan meningkatkan *placental corticotropin releasing hormone (CRH)* bebas yang diduga berperan sebagai agen *uterotonik*. Sedangkan pada ibu yang telah hamil >3 kali, elastisitas dan kekuatan rahim cenderung menurun sehingga rentan mengalami abortus.

Keguguran terjadi pada primipara karena ibu tidak pernah hamil. Riwayat kehamilan yang berhubungan dengan kehamilan berikutnya atau kehamilan ganda, kondisi endometrium di daerah korpus uteri yang mengalami penurunan fungsi dan berkurangnya pembuluh darah sehingga menyebabkan daerah tersebut menjadi tidak subur dan tidak siap menerima hasil konsepsi. Hasil konsepsi tidak ditanamkan secara optimal sehingga mengakibatkan kematian atau keluarnya sebagian atau seluruh hasil konsepsi (Purwaningrum. E.D, 2017).

Hasil penelitian dengan menggunakan data sekunder untuk mengetahui gambaran karakteristik kejadian abortus dengan menggunakan data sekunder menunjukkan bahwa dari 225 ibu hamil (100%) yang memeriksakan kehamilannya terdapat sebanyak 43 ibu (19,1%) yang mengalami keguguran atau abortus, dari tabel 5.2 menunjukkan gejala abortus yang tertinggi yaitu pada gravida 1 karena ibu belum mengetahui tanda-tanda bahaya pada kehamilan muda, sedangkan pada ibu yang telah hamil >3 kali, elastisitas dan kekuatan rahim cenderung menurun sehingga rentan mengalami abortus. Adapun pada gravida 2 dan 3 ibu sudah memiliki pengalaman dari kehamilan sebelumnya sehingga dapat menghindari terjadinya perdarahan kehamilan muda.

## Gambaran Kejadian Abortus Berdasarkan Pendidikan

Ditinjau dari pendidikan menunjukkan bahwa dari 43 orang yang mengalami abortus dengan pendidikan SD sebanyak 28 orang (65,1%), kemudian pada pendidikan SMP sebanyak 8 orang (18,6%), sedangkan pada pendidikan SMA sebanyak 5 orang (11,6%) dan pada perguruan tinggi sebanyak 2 orang (4,7%).

Pendidikan sangat dibutuhkan manusia untuk pengembangan diri dan meningkatkan kematangan intelektual seseorang. Kematangan intelektual akan berpengaruh pada wawasan dan cara berfikir baik dalam tindakan dan pengambilan keputusan maupun dalam membuat kebijaksanaan dalam menggunakan pelayanan kesehatan. Pendidikan yang rendah membuat seseorang acuh tak acuh terhadap program kesehatan sehingga mereka tidak mengenal bahaya yang mungkin terjadi, meskipun sarana kesehatan telah tersedia namun belum tentu mereka mau menggunakannya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu hamil yang mengalami abortus dengan data sekunder menunjukkan bahwa dari 225 ibu hamil (100%) yang memeriksakan kehamilannya terdapat sebanyak 43 ibu (19,1%) yang mengalami keguguran atau abortus, dari tabel 5.3 menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan SD dan SMP banyak mengalami abortus dikarenakan ibu dengan tingkat pendidikan tersebut tingkat pengetahuan dan kemampuan untuk menyerap informasi masih kurang. Sedangkan ditingkat pendidikan SMA dan perguruan tinggi kemampuan ibu untuk menyerap informasi lebih mudah dan memiliki tingkat pemahaman yang baik.

## KESIMPULAN

Jumlah kejadian abortus yaitu sebanyak 43 orang (19,1%) dari 225 orang (100%) ibu yang hamil. Berdasarkan usia, dari 43 orang yang mengalami abortus di dapatkan pada risiko rendah (20–35) yaitu sebanyak 32 orang (74,4%), sedangkan pada risiko tinggi (<20 dan >35) yaitu sebanyak 11 orang (25,6%). Berdasarkan gravida, dari 43 orang yang mengalami abortus dengan gravida tertinggi yaitu pada gravida 1 sebanyak 21 orang (48,9%), lalu pada gravida 5 sebanyak 9 orang (20,9%), kemudian gravida 4 sebanyak 7 orang (16,2%), serta gravida 2 dan 3 masing-masing sebanyak 5 orang (7,0%). Berdasarkan pendidikan, dari 43 orang yang mengalami abortus dengan pendidikan SD sebanyak 28 orang (65,1%), kemudian pada pendidikan SMP sebanyak 8 orang (18,6%), sedangkan pada pendidikan SMA sebanyak 5 orang (11,6%) dan pada perguruan tinggi sebanyak 2 orang (4,7%).

## SARAN

Bagi Institusi, diharapkan kepada institusi tetap menjadikan Karya Tulis Ilmiah ini sebagai kerangka perbandingan guna untuk mengembangkan kualitas ilmu kebidanan, serta tetap menjadi bahan bagi mereka yang akan mengadakan penelitian. Bagi instansi tempat pengambilan kasus, tetap meningkatkan dan memberikan pelayanan yang terbaik bagi ibu sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya sehingga penelitian ini semakin berkembang serta memperbanyak membaca buku-buku bacaan, artikel, jurnal, ataupun majalah-majalah agar dapat lebih memahami informasi yang lebih jelas mengenai abortus.

## DAFTAR PUSTAKA

- D, Norma Nita dan Mustika Dwi. 2018. *Asuhan Kebidanan Patologi Teori dan Tinjauan Kasus*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hafsari, Inda. 2021. *Gambaran Karakteristik Kejadian Abortus Di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar*. Laporan Tugas Akhir, Akademi Kebidanan Aisyah Kabupaten Pangkep, Pangkep.
- Hernawati, Erni dan Lia Karmila. 2017. *Buku Ajar Bidan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: CV. Trans Info Media. <http://onesearch.id> (diakses tanggal 19 Juni 2022)
- KIA dan KB Puskesmas Ma'rang Kab.Pangkajene dan Kepulauan, 2020-2022.
- Kurniasih, Hesti. Fitriah Zuhriyatun dan Sumiyati. 2017. *Buku Saku Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: CV. Trans Info Media.



- Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020. <http://e-renggar.kemkes.go.id> (diakses tanggal 20 Juni 2022)
- Mandriwati, Gusti Ayu dkk. 2020. *Asuhan Kehamilan Berbasis Kompetensi*, Ed. 3. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Muliati, Erna dan Eni Gustina. 2020. *Pedoman Nasional Asuhan Pasca Keguguran Yang Komprehensif*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. <http://repository.binawan.ac.id> (diakses tanggal 25 Juni 2022)
- Nuryani, Yayan. 2020. *Analisi Faktor Risiko Kejadian Abortus Pada Ibu Hamil Di RSUD Dr. Drajat Prawiranegara Serang Banten Tahun 2020*. Skripsi, Universitas Esa Unggul, Banten. <http://digilib.esaunggul.ac.id> (diakses tanggal 24 Juni 2022)
- Prawihadjo, Sarwono. 2018. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka sp.
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020. <http://dinkes.sulselprov.go.id> (diakses tanggal 20 Juni 2022)
- Purwaningrum.E.D, A.I.F. 2017. *Faktor Risiko Kejadian Abortus Spontan. Public Healt Reseach and Development*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/indes.php.higeia> (diakses tanggal 19 Juni 2022)
- Riningsih, Sri. 2020. *Karakteristik Ibu Yang Mengalami Abortus di Rumah Sakit Khusus Ibu Anak Kahyangan Yogyakarta Tahun 2019*. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id> (diakses tanggal 19 Juni 2022)
- Sukarni, Icesmi dan Sudarti. 2017. *Patologi: Kehamilan, Persalinan, Nifas, dan Neonatus Risiko Tinggi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yuliani, Diki Retno. Musdalifa Ulfah dan Suparmi. 2017. *Buku Ajar Aplikasi Asuhan Kehamilan Ter-Update Disertai Program Pemerintah Berkaitan Dengan Antenatal Care*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Yulita, Nova. 2017. *Hubungan Anemia dan Usia Ibu Hamil dengan Abortus Inkomplit*. *Journal of Midwifery Science* Vol 1. No.1. <http://jurnal.univrab.ac.id> (diakses tanggal 20 Juni 2022).